

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan jaman dan perubahan kebiasaan serta adanya ketidakpastian dalam lingkungan membuat adanya banyak peluang yang mampu dimanfaatkan di Indonesia. Peluang-peluang bisnis yang dahulu bukan merupakan peluang, saat ini menjadi bisnis yang berprospek cerah sebab mampu untuk menangkap kebutuhan dari masyarakat saat ini.

Salah satu jenis usaha yang memiliki prospek yang cerah adalah bisnis logistik. Disrupsi yang terjadi akibat pandemi global Covid-19 membuat disrupsi di berbagai bidang ekonomi di Indonesia, namun seiring disrupsi tersebut, muncul peluang-peluang baru yang terbuka, dimana penjualan online di seluruh Indonesia mengalami peningkatan sehingga kebutuhan mitra logistik pun juga semakin meningkat (Grahadyarini,2020). Berdasarkan data Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI), bisnis logistik memiliki potensi pertumbuhan yang besar dengan estimasi pertumbuhan dapat mencapai Rp 40 triliun per tahun (Kurniawan, 2019)

Pertumbuhan ini juga dapat terjadi karena adanya Program Pemulihan Ekonomi Nasional untuk mendukung kebijakan keuangan negara. Namun saat ini tingkat pertumbuhan sektor logistik masih lemah yaitu pada level 1,27%. Pertumbuhan yang masih lemah ini dapat terjadi karena menurut Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) masih belum ada perbaikan yang

signifikan dari pelaku bisnis logistik, karena sebagian besar aktivitas industri, produk jadi yang dihasilkan dan perdagangan dalam jumlah besar masih terhambat (Supply Chain Indonesia, 2020). Adanya dua hal yang kontras ini dimana ada peluang usaha, namun di sisi lain masih ada kesulitan dari bisnis logistik untuk meningkatkan pertumbuhan menunjukkan bahwa dalam bisnis logistik terdapat fluktuasi bisnis yang cukup volatile sehingga dibutuhkan karakteristik kewirausahaan yang kuat dalam diri pengusaha logistik untuk tetap terus berbisnis dengan baik, sehingga wirausahawan logistik dapat memberikan efisiensi, visibilitas serta konektivitas yang sustainable untuk menjawab tantangan dan mengambil peluang bisnis yang baru (Tobing, 2019).

PT Putra Srikaton Logistics adalah perusahaan yang bergerak dalam industri logistik untuk mendistribusikan produk dan transportasi. PT Putra Srikaton Logistics yang awalnya bernama CV Delapan Samudera yang didirikan oleh Heri Setiyono, telah berdiri sejak tahun 2008 sebagai perusahaan ekspedisi muatan kapal laut. Pasar dari bidang distribusi, logistik dan transportasi yang luas membuat CV Delapan Samudera mengembangkan bisnisnya dan berganti nama serta bentuk badan usaha dalam bentuk perseroan terbatas dengan nama PT Putra Srikaton Logistics pada tahun 2014. PT Putra Srikaton Logistics berlokasi di Semarang Indah, Semarang Barat, Semarang. Bidang usaha yang dilakukan oleh PT Putra Srikaton Logistics adalah melakukan pengelolaan transportasi dan distribusi barang dari dan ke berbagai tempat di Jawa.

Pada awal memulai usaha, Heri Setiyono memulainya dengan menyewa truk dari orang lain, dan masih belum memiliki gudang atau garasi truk sendiri.

Seiring perkembangan usahanya, pemilik mulai membeli truknya sendiri, hingga setelah PT Putra Srikaton Logistics berdiri, saat ini PT Putra Srikaton Logistics telah memiliki armada truk sendiri yaitu 50 unit head tractor yang berusia di bawah 5 tahun yang dapat melayani kontainer dengan ukuran dari 20 feet hingga 45 feet. Sedangkan untuk garasi truk, PT Putra Srikaton Logistics saat ini telah memiliki garasi truknya sendiri di Kawasan Industri Candi Gatot Subroto Semarang. PT Putra Srikaton Logistics saat ini telah didukung dengan karyawan yaitu tenaga driver yang memiliki pengalaman untuk pengoperasian truk dari 20 hingga 45 feet kemudian juga tenaga mekanik yang memiliki pengalaman untuk perawatan dan pemeliharaan armada sehingga selalu siap beroperasi kapan saja.

Perkembangan bisnis dari PT Putra Srikaton Logistics ini tidak selalu mulus, dimana kondisi-kondisi tertentu yang dialami oleh perekonomian Indonesia membuat konsumen dari PT Putra Srikaton Logistics mengalami kesulitan untuk memproduksi maupun memasok bahan baku sehingga tidak membutuhkan jasa logistik dalam kondisi tersebut.

Tabel 1.1

Data Omset PT Putra Srikaton Logistics

Tahun	Omset (Ribu Rupiah)	Peningkatan/Penurunan (%)
2014	724.000	-
2015	851.000	17,54
2016	733.000	-13,87
2017	1.035.000	41,20
2018	1.021.000	-1,35
2019	1.172.000	14,79

Sumber: PT Putra Srikaton Logistics, 2020

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa omset dari PT Putra Srikaton Logistics dari tahun 2014 hingga tahun 2019 berfluktuasi, namun pemilik PT Putra Srikaton Logistics tetap tekun, tabah dan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya sehingga mampu membuat PT Putra Srikaton Logistics bertahan meskipun dalam kondisi buruk.

Adanya ketekunan, ketabahan, semangat untuk bekerja dan kemauan untuk mengambil risiko dalam menjalankan usaha tersebut, membuat PT Putra Srikaton Logistics menjadi berkembang. Hal itu menunjukkan adanya karakteristik kewirausahaan dalam diri pemilik PT Putra Srikaton Logistics. Karakteristik kewirausahaan ialah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga karakteristik kewirausahaan dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang (Meredith, 2014). Menurut Suryana (2015), wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara menerapkan peluang dan mengombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan. Untuk mencapai tujuan bisnisnya, seorang wirausaha harus mempunyai karakteristik kewirausahaan yang kuat.

Menurut Meredith (2014), hanya orang-orang yang berjiwa wirausaha yang dapat menggunakan kemampuannya untuk menemukan dan mengevaluasi peluang usaha, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang tersebut. Wirausaha perlu untuk menunjukkan sikap berorientasi dalam tindakannya, memiliki kepercayaan diri

yang tinggi, berorientasi pada hasil, mampu mengambil risiko yang diperlukan, kepemimpinan yang handal, memiliki orisinalitas serta berorientasi pada masa depan. Adanya karakteristik karakteristik kewirausahaan yang saling berkaitan yang dimiliki oleh wirausaha menurut Meredith (2014) akan membuat wirausaha mau untuk menerima tanggung jawab, mengambil risiko dan memikul beban kesuksesan tersebut. Meredith (2014) mengemukakan ciri karakteristik kewirausahaan, sebagai berikut : percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil risiko, berjiwa pemimpin, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Penelitian ini akan mereplikasi penelitian Rajagukguk (2016) yang menggunakan teori Meredith dimana karakteristik kewirausahaan pemilik diidentifikasi dengan menggunakan teori Geoffrey Meredith untuk mengidentifikasi karakteristik kewirausahaan pengusaha pakaian jadi di Depok. Penelitian Maisaroh (2018) yang meneliti mengenai karakteristik kewirausahaan pemilik UKM Konveksi di Dusun Mlangi dan Sawahan juga menyatakan karakteristik kewirausahaan merupakan penentu dari keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji karakteristik kewirausahaan pemilik PT Putra Srikaton Logistics dengan pendekatan teori Meredith.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana karakteristik kewirausahaan pemilik PT Putra Srikaton Logistics dengan pendekatan teori Meredith?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan pemilik PT Putra Srikaton Logistics dengan pendekatan teori Meredith.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak PT Putra Srikaton Logistics

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan terhadap Bapak Heri Setiyono mengenai karakteristik kewirausahaan yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan kinerja bisnisnya menjadi lebih baik.

2. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti dan mengetahui kesesuaian antara teori dengan kenyataan sehingga dapat mengetahui manfaat teori bagi kondisi nyata dalam pekerjaan.

3. Bagi Akademis

Sebagai referensi bagi penelitian dengan topik serupa di masa mendatang.